



Peranan Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pengembangan Pasar Tradisional Di Kabupaten Gowa (Studi Kasus Pasar Rakyat Sungguminasa)

Muh. Wahyudi Mokobombang S.Sos.M.Si

Administrasi Publik, wahyudi.mokobombang81@gmail.com, STIA YAPPI Makassar

ABSTRACT

The management of traditional markets has the potential to create and expand employment opportunities, especially for workers who lack adequate skills and expertise to work in the formal sector due to their low level of education, and as a place of business, small traders have many strategic values. both from an economic and socio-cultural perspective. The purpose of this study was to determine market management in Gowa Regency, especially the Sungguminasa people's market. The method used in this research is descriptive qualitative. The analysis in this study uses the theory proposed by Henry Fayol with the dimensions of Planning, organizing, commanding, coordinating, controlling. The results showed that the lack of optimal supervision and firmness of the officers regarding the collection of market levies on kiosks and stalls, inadequate facilities and infrastructure, as well as the condition of the narrow market land resulted in street vendors not being accommodated. Lack of ineffective placement personnel became an inhibiting factor in socialization process to traders. The researcher's suggestion is that the Gowa Regency Industry and Trade Department should fix the market effectively and efficiently and increase market optimization, it is necessary to take steps to improve the quality and quantity of human resources and other supporting resources, so that traders are placed in appropriate places and it is hoped that the Gowa Regency Industry and Trade Department will pay more attention to the facilities provided. is around the market.

Keywords: *Planning, organizing, commanding, coordinating, controlling.*

ABSTRAK

Pengelolaan pasar tradisional berpotensi untuk menciptakan dan memperluas kesempatan kerja, terutama bagi tenaga kerja yang kurang memiliki keterampilan dan keahlian yang memadai untuk bekerja di sektor formal karena tingkat pendidikannya yang rendah, dan sebagai tempat berusaha, pedagang kecil memiliki banyak tempat strategis. nilai-nilai. baik dari segi ekonomi maupun sosial budaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan pasar di Kabupaten Gowa khususnya pasar rakyat Sungguminasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Henry Fayol dengan dimensi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang optimalnya pengawasan dan ketegasan petugas terhadap pemungutan retribusi pasar pada kios dan los, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta kondisi lahan pasar yang sempit mengakibatkan PKL tidak tertampung. Kurangnya tenaga penempatan yang tidak efektif menjadi faktor penghambat dalam proses sosialisasi kepada pedagang. Saran peneliti agar Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa membenahi pasar secara efektif dan efisien serta meningkatkan optimalisasi pasar, perlu dilakukan langkah-langkah peningkatan kualitas dan kuantitas SDM dan sumber daya pendukung lainnya, agar pedagang ditempatkan di tempat yang sesuai dan diharapkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa lebih memperhatikan fasilitas yang diberikan. ada di sekitar pasar.

Kata Kunci: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan.

1. PENDAHULUAN

Pasar tradisional berpotensi untuk menciptakan dan memperluas kesempatan kerja, terutama bagi tenaga kerja yang kurang memiliki keterampilan dan keahlian yang memadai untuk bekerja di sektor formal karena tingkat pendidikannya yang rendah, dan sebagai tempat berusaha, pedagang kecil memiliki banyak peluang strategis yang baik. nilai-nilai. dari segi ekonomi dan sosial budaya. Selain sebagai tempat peredaran uang yang merupakan penguatan struktur ekonomi tingkat mikro, nilai strategis pasar tradisional antara lain terletak pada pengaruh sosial budaya yang dibangun yang lebih sejalan dengan budaya tradisional masyarakat. bangsa Indonesia. Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan kompetitif yang alami. Keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah atau pusat tetapi juga bagi masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan perdagangan, karena di pasar tradisional banyak orang yang berusaha mensejahterakan hidupnya, baik itu pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sebagainya. Mereka semua adalah orang-orang yang berperan penting dalam menjaga eksistensi pasar tradisional di Indonesia.

Sesuai dengan RENSTRA (Rencana Strategi) dan tahapan pembangunan Kabupaten Gowa, Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa mengadakan pembangunan dan perubahan pada beberapa fasilitas umum yang ada di Kabupaten Gowa. Salah satunya adalah pelaksanaan revitalisasi Pasar yang membawa dampak pada kepuasan bagi para pedagang yang berjualan di Pasar Tradisional Gowa. Pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional merupakan usaha pemerintah agar pasar tradisional mampu bersaing dengan pasar modern. Pembangunan suatu pasar perlu memperhatikan kesejahteraan pedagang maupun pembeli di pasar tersebut. Lewat penataan kembali pasar tradisional yang memperhatikan aspek kenyamanan, pelayanan dan keamanan, maka potensi yang dimiliki pasar tradisional akan dapat meningkat. Oleh karena itu, beberapa pedagang di pasar tradisional merasakan adanya perubahan setelah pengembangan pasar terkait revitalisasi yang telah dilakukan, dimana sebelumnya hampir semua pedagang bertempat di dalam, dan hanya sedikit yang bertempat di luar pasar dan tidak mempunyai SPP (Surat Penempatan Pedagang). Namun, sekarang pedagang yang bertempat di luar pasar atau yang biasa disebut pedagang liar semakin banyak bahkan sampai lebih dari 100 pedagang yang di luar pasar. Uraian ini menarik untuk dikaji lebih mendalam, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *"Peranan Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pengembangan Pasar Tradisional Di Kabupaten Gowa (Studi Kasus Pasar Rakyat Sungguminasa)"*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Peranan

Pengertian Peranan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peranan mempunyai arti sebagai berikut: "Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa.

Merton dalam Raho (2007 : 67) mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (*role-set*).

2.2. Pengertian Pasar Tradisional

Pasar Tradisional menurut Peraturan Daerah Kabupaten Gowa No. 06 Tahun 2016 tentang Tentang Pengelolaan Pasar Tradisional yaitu pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan, badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios los dan tenda yang dimiliki/ dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau dengan koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.

2.3. Pengembangan Pasar Tradisional

Pengembangan dalam teori manajemen organisasi didefinisikan sebagai pengembangan keorganisasian yang meliputi serangkaian tindakan manajemen puncak suatu organisasi, dengan partisipasi para anggota keorganisasian, guna melaksanakan proses perubahan dan pengembangan dalam organisasi yang bersangkutan, hingga dari kondisi yang sedang berlaku sekarang, melalui proses yang berlangsung dalam waktu, dapat dilaksanakan aneka macam perubahan, hingga pada akhirnya dicapai kondisi yang lebih memuaskan dan lebih sesuai dengan tuntutan lingkungan

Menurut Henry Fayol dalam Athoillah (2010:95) 5 Indikator Dalam Manajemen pengembangan yaitu, 1). Perencanaan (planning), 2). Pengorganisasian (organizing), 3). Pengarahan (commanding), 4). Pengkoordinasian (coordinating), 5). Pengendalian (controlling).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci. Disebut penelitian kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat deskriptif

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah “upaya desperindag dalam pengembangan Pasar Tradisional di Kabupaten Gowa khususnya pada pasar rakyat Sungguminasa Kabupaten Gowa”. Sehingga peneliti dapat mengkaji dalam ruang lingkup manajemen startegi dikaitkan dengan Disperindag dalam pengembangan pasar di Kabuapten Gowa. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana peranan serta upaya yang dilakukan Disperindag dalam pengembangan pasar tardisional di Kabupaten Gowa seperti melalui revitalisasi pasar tradisional yang bertujuan meningkatkan daya saing pasar dan mengaktifkan kembali kegiatan pasar tradisional agar dapat bersaing dengan pasar modern sehingga bukan hanya meningkatkan pendapatan pedagang tapi juga meningkatkan daya saing untuk memperluas pangsa pasar, dan tujuan akhir dari program tersebut adalah mencapai kesejahteraan pedagang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. *Peranan Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pengembangan Pasar Tradisional Di Kabupaten Gowa*

Dalam pasar tradisional terdapat banyak interaksi yang tidak ditemukan dalam pasar modern, dimana para pedagang pasar tradisional tidak membeli suatu barang dagangan yang akan mereka jajakan di tokonya dalam jumlah yang besar dari agen, hal ini disebabkan karena keterbatasan modal yang mereka miliki tidak mencukupi untuk membeli barang-barang dalam jumlah yang besar kemudian juga mereka tidak memiliki fasilitas yang lengkap untuk menyimpan barang dagangan terlalu banyak karena pedagang tidak memiliki lemari pendingin untuk menyegarkan barang dagangannya seperti yang terlihat pada pasar modern. Para pedagang banyak yang mengeluhkan akan kondisi fasilitas pasar dikarenakan fasilitas yang disediakan tidak layak untuk digunakan padahal kita setiap hari membayar retribusi untuk kios yang diberikan sangat kecil susah untuk memuat semua barang dagangan.

Adapun Fasilitas Pasar yang ada Pasar Rakyat Sungguminasa yaitu: Parkiran Pengunjung, Parkiran Pengelola, Mushola, Toilet dan wastofel, Area Bongkar Muat Barang, Ruang Kesehatan dan Menyusui, Ruang Metodologi (untuk memeriksa barang dan timbangan pedagang, Tempat pembuangan sampah sementara

Masih banyak fasilitas yang kurang memadai seperti toilet umum yang disediakan yang sudah tidak layak untuk ditempati, dan mushola yang tidak terawat, kios serta lahan parkir yang sempit dan mengambil sebagian badan jalan, akibat toilet umum dan mushola yang tidak terawat para pengunjung pasar lebih memilih untuk sholat diluar dan tidak menggunakan toilet karena tidak menghirnya air walaupun pengelola Pasar sudah menyediakan tandon air tetapi jarang terisi kemudian air bersih yang sulit diperoleh, kios yang disewakan juga terlihat kecil dan sempit sehingga pedagang tidak bisa menggelar semua barang dagangannya, tempat pembuangan sampah sementara yang kurang memadai, sehingga banyak tumpukan sampah disekitar lapak pedagang, kemudian permasalahan fasilitas umum yang ada dipasar diharap selalu meningkat, akan tetapi fasilitas umum seperti mushola dan fasilitas tempat parkir harus ditingkatkan juga biar berbanding lurus dengan retribusi yang tiap hari diambil dari para masyarakat yang berkunjung kepasar.

Pasar adalah menjadi tanggungjawab pemerintah sebagai pelayanan sektor publik terhadap masyarakat karena dengan meningkatkan pengelolaan Pasar Rakyat Sungguminasa di Kabupaten Gowa akan meningkatkan pula retribusi pasar. Sebaliknya jika pengelolaan yang diberikan oleh pemerintah kurang efektif dan kurang efisien sementara pihak yang dilayaninya terus dituntut untuk memenuhi kewajiban dengan jalan membayar berbagai jenis retribusi, sementara di sisi lain hak-hak mereka kurang dipenuhi, pada akhirnya akan timbul ketidakpuasan dari para konsumen/pelanggan pasar, maka semakin lama akan meninggalkan pasar tradisional karena ketika mereka masuk kepasar sudah di pungut berbagai biaya, sementara kenyamanan serta pelayanan terhadap sarana dan prasarana tidak dirasakan sesuai dengan keinginan para pelanggan.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa dalam melakukan pengawasan pemungutan retribusi pasar yang dilakukan oleh pengelola pasar setiap harinya dan tetap melakukan beberapa pengawasan untuk meningkatkan manajemen pengelolaan pasar untuk meminimalisir terjadinya hambatan hambatan dalam hal pengelolaan pasar di lapangan. Namun, dalam hal ini peneliti pun tetap

mengkaji dalam hal pengelolaan pasar yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa. Apakah dengan ketidak disiplin para pedang membayar retribusi pasar tersebut akan menurunnya penerimaan retribusi pasar sehingga hal tersebut yang menjadi salah satu alasan menurunnya anggaran realisasi retribusi pasar.

Para pedagang yang tidak disiplin rata rata adalah pedagang musiman seperti buah-buahan atau sayur-sayuran dengan berjualan di emperan sehingga membuat kondisi pasar kurang teratur para pedagang tersebut semena mena untuk berjualan di pinggiran jalan. Seharusnya para pedagang disiplin dalam berjualan dikarenakan tempat dan kondisi pasar yg kurang lahan akhirnya para pedagang melanggar tata tertib yang sudah di tentukan.

Untuk mengetahui peranan Disperindag Kabupaten Gowa dalam pengembangan Pasar Rakyat Sungguminasa di Kabupaten Gowa penulis memakai teori fungsi Manajemen menurut Henry Fayol dalam Athoillah (2010:95), ada 5 indikator diantaranya: *Planning, organizing, commanding, coordinating, controlling*.

Pada indikator perencanaan (*planning*) adalah kurang baik. Hal ini dikarenakan walaupun perencanaan Bidang Pengelolaan Pasar dalam mengelola pedagang memang tergolong perencanaan yang sederhana dan mudah dimengerti, tapi perencanaan ini tidak mampu untuk menyesuaikan diri dengan keadaan sekitar, kurang dalam pertimbangan, dandurang meliputi semua tindakan dalam mengelola pedagang kaki lima pada Pasar di Kabupaten Gowa.

Pada Indikator Organizing berdasarkan fungsi dan struktur Organisasi Pengelolaan Pasar maka petugas yang terlibat dalam pengelolaan Pasar Kabupaten Gowa. Dalam melakukan Organizing Pembagian kerja Bidang Pengelolaan Pasar bisa dilihat, yaitu melibatkan: Bidang pengelolaan pasar (kepala pasar) bagian administrasi dan retribusi pasar bagian ketertiban dan keamanan pasar dan bagian pemeliharaan dan kebersihan pasar.

Pada indicator Comanding berdasarkan fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau intruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semul, yang melakukan pengarahan terhadap para pedagang di pasar yaitu kepala dinas dan para petugas untuk mengarahkan di lapangan pasar, dengan bersosialisasi dengan pedagang, sehingga mereka mentaati tata tertib dan aturan yang sudah di tetapkan.

Pada indicator Coordinating Yang melakukan kordinasi dilapangan yaitu para petugas pasar dengan cara penertiban pasar dilakukan oleh para petugas sehari-hari, meskipun dengan jumlah yang tidak cukup banyak para petugas pasar bekerja dengan maksimal untuk koordinasi dengan melakukan penertiban terhadap pedagang.

Pada Indikator Controlling proses penilaian dari seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan dengan rencana yang telah ditetapkan. Supaya kebijakan pemerintah Kabupaten Gowa dalam penataan pasar, maka perlu adanya pengawasan. Melalui pengawasan dapat diawasi sejauh mana penyimpangan, penyalah gunaan, kebocoran, kekurangan, pemborosan, penyelewengan dan lain-lain kendala dimasa yang akan datang. Di pasar Rakyat Sungguminasa yang melakukan pengawasan yaitu kepala pasar dan para petugas pasar dengan mengawasi setiap para pedagang agar tidak ada hal yang menyimpang, dan mengarahkan seluruh kegiatan kegiatan dalam rangka pelaksanaan daripada suatu rencana sehingga dapat diharapkan suatu hasil yang maksimal. Jadi keseluruhan pengawasan adalah aktivitas membandingkan apa yang sedang atau sudah dikerjakan dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Proses atau rangkaian kegiatan pemantauan, pemeriksaan, dan evaluasi terhadap suatu kondisi yang di hasilkan oleh sarana sebagai sasaran. Hal ini di karenakan belum maksimal tindakan perbaikan yang dilakukan oleh pihak Bidang Pengelolaan Pasar Kabupaten Gowa terbukti dengan masih banyaknya penyimpangan yang masih terjadi, seperti masih banyaknya pedagang kaki lima di kawasan Pasar Rakyat Sungguminasa Kabupaten Gowa sehingga membuat tata ruang pasar menjadi sembraut dan tidak teratur. Kepala Seksi Pengelolaan Sarana dan Prasana melengkapi sarana dan prasarana yang adapada Pasar Kabupaten Gowa, yaitu dengan menyediakan area tertentu khusus untuk para pedagang kaki lima. Namun pada kenyataannya masih banyak pedagang kaki lima yang berjualan di sembarang tempat tetap saja bermunculan pada pasar Kabupaten Gowa.

4.2 .Kendala Yang Dihadapi Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pengembangan Pasar Tradisional Di Kabupaten Gowa

Adapun kendala yang sering dihadapi oleh Disperindag khususnya pengelolaan pasar yaitu :

1. Kurangnya jumlah pesonil bidang pengelolaan pasar yang ditempatkan di pasar – pasar tradisional termasuk Pasar Rakyat Sungguminasa kabupaten gowa, jumlah personil pada tiap pasar tidak

sebanding dengan luasnya pasar sehingga para personil melakukan tugasnya tumpang tindih dalam memberikan arahan dan menertibkan para pedagang.

2. Penempatan personil yang kurang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, kurang terlatihnya personil dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan pasar.
3. Kurangnya Kesadaran dari pedagang itu sendiri dimana pedagang yang menempati kios atau los memiliki latar belakang yang berbeda kadang ada pedagang yang disiplin mau mematuhi tata tertib dan mendengarkan arahan adapun beberapa pedagang yang tidak mau atau masa bodo, dan kebanyakan pedagang PKL yang sangat susah untuk diberikan arahan dan tidak mau ditertibkan, kemudian kurangnya kedisiplinan pedagang terhadap pembayaran retribusi dan memelihara kebersihan los dan lapak mungkin dikarenakan kurang memuaskannya fasilitas yang ada didalam pasar sehingga mempengaruhi pedagang dalam hal pembayaran retribusi dan pemeliharaan kebersihan kios atau los pedagang.
4. Sarana dan prasarana pasar yang kurang memadai, hal ini mengakibatkan kurangnya minat dari masyarakat atau pembeli untuk tertarik berbelanja dipasar, sarana dan prasarana tersebut yaitu lahan parkir yang sempit, kurang berfungsinya toilet dan mushola karena kurangnya air tempat pembuangan sampah yang kecil. Hal ini juga sebagai pemicu masyarakat tidak mau masuk kedalam pasar mereka akhirnya hanya berbelanja kepada pedagang PKL yang ada diluar pasar.
5. Kurangnya rutinitas pelaksanaan pengawasan langsung terhadap lapak lapak PKL yang menempati tempat yang bukan peruntukannya sehingga membuat pasar sembraut dan tidak teratur.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis menyimpulkan :

1. Pengawasan yang kurang oleh Bidang Pengelolaan Pasar Disperindag Kabupaten Gowa dengan pengelolaan pasar, dalam penarikan retribusi dan kurangnya kesadaran para pedagang, sehingga para pedagang kurang mentaati atau tertib dalam pembayaran retribusi. kurang terlatihnya pihak Bidang Pengelolaan Pasar dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan, rendahnya tingkat kesadaran masyarakat di Kabupaten Gowa.
2. Kondisi tempat parkir di Pasar Kabupaten Gowa masih memiliki kekurangan karena tempat parkir yang sempit sehingga masyarakat menyimpan motor sembarangan serta kurang memadainya tempat parkir yang tersedia, serta fasilitas lainnya seperti toilet dan mushola. Kebersihan toilet yang tidak terawat juga, kurangnya tanggung jawab penjaga toilet terhadap kebersihan, sehingga para pedagang maupun masyarakat enggan untuk menggunakan toilet.
3. Kelemahan pasar Di Kabupaten Gowa kurangnya sarana prasarana yang tidak memadai seperti lahan yang sempit mengakibatkan para pedagang yang tidak mampu menampung para pedagang sehingga bermunculan pedagang kaki lima yang kurang akan kesadaran yang masih enggan mematuhi peraturan pemerintah tentang larangan berjualan di tempat-tempat yang mengganggu ketertiban umum ini tidak terlepas dari kurangnya kemampuan pelaksana pengawasan dalam menindak tegas pelanggaran yang terjadi. Hal ini terjadi karena sampai saat ini sanksi yang tegas belum ditetapkan.
4. Peluang yang dimiliki pasar di Kabupaten Gowa yaitu adanya rencana pengelolaan pasar Tradisional di Kabupaten Gowa bersama dengan pihak kelurahan, kecamatan, dan pemerintah Kabupaten Gowa akan membenahi pasar, penertiban pasar, pengawasan pasar dan Revitalisasi nantinya. Dengan adanya revitalisasi pasar akan mengatasi masalah-masalah yang telah diuraikan diatas.

5.2. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran mengenai pengelolaan pasar tradisional oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Gowa. Saran yang diberikan oleh peneliti antara lain:

1. Diharapkan kepada aparat pemerintah yang terkait yaitu Kepala bidang pengelolaan pasar, kepada kepala seksi usaha perdagangan, bagian pemeliharaan dan kebersihan, bagian ketertiban dan keamanan pasar Kabupaten Gowa, dengan secara intensif melakukan pengawasan (*Controlling*) Pasar Tradisional di Kabupaten Gowa khususnya Pasar Rakyat Sungguminasa Kabupaten Gowa.
2. Diharapkan kepada Disperindag dengan mengadakan sosialisasi terhadap pedagang agar para pedagang mematuhi tata tertib demi kenyamanan bersama.
3. Seharusnya para pedagang ditempatkan tempat yang layak untuk tidak berjualan ditempat umum khususnya kepada PKL yang kurang disiplin dalam berjualan, sehingga pasar menjadi sembraut dan mengganggu kenyamanan masyarakat dan harus dengan pengawasan (*controlling*) dilakukannya sehingga para pedagang tertib untuk berjualan.

4. Diharapkan kepada Disperindag mengawasi fasilitas pasar dengan memperhatikan fasilitas disekitar pasar agar dengan ketersediaan fasilitas pasar bisa dipakai dan digunakan dengan layak, sehingga tidak akan terjadi keluhan masyarakat. Saran peneliti yaitu Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Gowa seharusnya membenahi pasar secara efektif dan efisien dan meningkatkan optimalisasi pasar di Kabupaten Gowa perlu melakukan langkah-langkah peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dan sumber daya pendukung lainnya agar pedagang ditempatkan tempat yang layak serta diharapkan Disperindag Kabupaten Gowa lebih memperhatikan fasilitas yang ada di sekitar pasar

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- [1] Athoillah, Anton. Dasar-dasar manajemen. Bandung: CV Alfabeta, 2010, 95
- [2] Raho Bernard, *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pusaka., 2007, 67
- [3] Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. 2009
- [4] Sutyanto. Masa Depan Pasar Tradisional. Dirjen Cipta Karya, 2008

Peraturan Pemerintah

- [5] Peraturan Daerah Kabuapten Gowa No. 06 Tahun 2016 tentang Tentang Pengelolaan Pasar Tradisonal
- [6] Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 14 Tahun 2011 Tentang Retribusi Pelayanan Pasar.